

MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS (*MASTERY LEARNING*) DALAM PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH SE KABUPATEN SUMENEP

Ainul Yaqin

Abstract

Perubahan kurikulum dari berbasis isi (*content-based curriculum*) menjadi kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*) mengakibatkan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yaitu apa yang harus diajarkan (isi) menjadi apa yang harus dikuasai siswa (kompetensi). Indikator keberhasilan pembaharuan kurikulum itu ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan dan pendekatan pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis (baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil belajar dan tindak lanjut) di Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep. Pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan *triangulasi*. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis dan interpretatif, dengan model analisis interaktif mengacu kepada model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa Madrasah Aliyah di Kabupaten Sumenep selama ini telah mengimplementasikan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sebagai upaya pencapaian SK dalam pembelajaran (Al-Qur'an Hadis), terutama semenjak diberlakukannya KBK tahun 2004 dan KTSP tahun 2006, namun pelaksanaannya belum maksimal dan perlu peningkatan lebih lanjut. Secara implementatif, strategi model pembelajaran tuntas

Ainul Yaqin

(*mastery learning*) sangat memperhatikan perbedaan individu (*individual difference*), ditandai dengan adanya program tindak lanjut berupa program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), dan percepatan (*acceleration*). Menjadi suatu keniscayaan (*necessary being*) untuk dilakukan agar siswa mencapai SK secara tuntas.

Kata kunci: Model Pembelajaran Tuntas (*mastery learning*), Al-Qur'an Hadis, SK-KD, KKM.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pekerjaan besar dan bentuk investasi jangka panjang, sedangkan hasilnya baru dapat dirasakan beberapa puluh tahun kemudian. Pendidikan bukan sekedar proses alih budaya (*transfer of culture*) dan alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi sekaligus sebagai proses alih keterampilan hidup (*transfer of life skills*) dan alih nilai (*transfer of values*)¹. Tentunya hal ini memerlukan proses yang panjang diantaranya melalui pengembangan dan penyesuaian kurikulum yang ada.

Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan dan penyesuaian. Penyempurnaan kurikulum tersebut merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan. Indikator keberhasilan pembaharuan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran. Seperti halnya, perubahan dari kurikulum berbasis isi (*content-based curriculum*) menjadi kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*) mengakibatkan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yaitu apa yang harus diajarkan (isi) menjadi apa yang harus dikuasai siswa (kompetensi). Perubahan kurikulum tersebut menurut Mulyasa mengakibatkan pergeseran

¹ Tim Peneliti Depag RI, *Pedoman Penilaian Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Departemen Agama RI, Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2004, hlm. 10; Azizy, A. Qodry, *Pendidikan [Agama] Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002, hlm. 19; Karim, M. Rusli, "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia", dalam Muslih Usa (Editor), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991, hlm. 27.

paradigma dari pendekatan pendidikan yang berorientasi masukan (*input-oriented education*) ke pendekatan yang berorientasi hasil atau standar (*outcomes-based education*), tentunya berimplikasi pada cara guru mendesain proses pembelajaran². Hasil dari penyempurnaan dan penyesuaian kurikulum itu, sekarang diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Peran dan kepekaan guru terhadap perkembangan dan perubahan kurikulum dimaksud, mendorongnya untuk selalu mengadakan inovasi dan kreatifitas dalam menyusun strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (*joyful learning*) serta penuh makna (*meaningful learning*). Karena bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum yang disusun, sangat bergantung pada bagaimana kemampuan pendidik (guru) untuk mengimplementasikan dan mengembangkannya secara aplikabel dalam pembelajaran, apapun nama dan jenis kurikulum yang digunakan.

Secara lebih khusus, diberlakukannya KTSP sebagai kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pendidikan agama dianggap masih kurang memberikan kontribusi terhadap pembentukan watak dan kepribadian siswa, serta belum sepenuhnya menjadi etika dan moral dalam bertingkah laku sesuai ajaran agama, (2) pelaksanaan pendidikan agama lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif), mengabaikan pembentukan sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik), (3) lemahnya sumber daya guru dalam mengembangkan pendekatan, strategi, model, atau metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, (4) implikasi dari ketiga hal di atas, penilaian pun lebih difokuskan pada penguasaan materi (aspek kognitif), mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik³. Untuk menghindari kondisi semacam ini, tentunya diperlukan visi pendidikan Indonesia ke depan agar memiliki

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakter, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 11.

³ Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen: Direktorat Dikmenum.2003, hlm. 3; Depdiknas, *Model Penilaian Kelas Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Dirjen Dikdasmen: Direktorat Dikmenum, 2007, hlm. 3-4.

generasi bangsa yang dapat merealisasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki karakteristik tertentu agar lebih bermutu sebagai berikut: (1) berorientasi pada pencapaian hasil dan dampaknya (*outcome oriented*), (2) bertolak dari kompetensi tamatan/lulusan, (3) berbasis pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), (4) pengembangan kurikulum yang menghargai perbedaan-perbedaan (berdiferensiasi), (5) utuh dan menyeluruh (*holistik*), dan (6) menerapkan prinsip ketuntasan belajar (*mastery learning*).

Mutu pembelajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu diperlukan dan dikembangkan kemampuan (kompetensi) guru secara profesional untuk mengelola program pembelajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi. Strategi pembelajaran didesain oleh guru dengan segala karakteristiknya, didasari oleh adanya perbedaan individu (*individual difference*) sebagai pembelajar. Pemahaman akan adanya perbedaan individu merupakan suatu hal yang niscaya (*necessary being*). Argumentasi ini dibangun karena siswa menurut Sutrisno memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan cara belajar (*learning style*)⁴.

Sebagai konsekuensi logis dari KTSP berbasis kompetensi, dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, diperlukan adanya perubahan pengorganisasian materi, pendekatan dan metode pembelajaran, kelengkapan sarana dukung pembelajaran, serta sistem penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang ditetapkan⁵. Guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dalam

⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membahas tentang Metode dan Teknik Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-ruz, 2005, hlm. 63.

⁵ Ada tiga faktor penting menurut Supriyoko (Kompas, 9 Juli 2002), yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, yaitu: (1) *hardware*, (2) *software*, dan (3) *brainware*. *Hardware* meliputi ruang belajar, peralatan praktek,

mengembangkan strategi pembelajaran, tentunya akan mendorong siswa mencapai kompetensi belajarnya sesuai dengan karakteristik individual masing-masing secara tuntas (*mastery learning*) menurut kriteria yang telah ditentukan.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis dan taraf pembahasan penelitian ini berjenis kualitatif. Metode penelitian deskriptif yang peneliti gunakan, dimaksudkan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan keadaan-keadaan yang ada dan sedang berlangsung dengan menggunakan bahasa verbal.

2. Fokus dan ruang lingkup penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada implementasi model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep.

Adapun ruang lingkup yang diamati adalah model pembelajaran tuntas (*mastery learning*), respon siswa, serta implikasi *mastery learning* dalam pencapaian standar kompetensi siswa.

3. Sumber Data

Sumber data utama yaitu pelaksanaan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah yang ditetapkan sebagai objek penelitian (responden). Penentuan responden dilakukan karena tidak semua Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep yang berjumlah 47 madrasah melakukan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Jadi responden

laboratorium, perpustakaan. *Software*, misalnya kurikulum, program pembelajaran, manajemen sekolah, sistem pembelajaran. *Brainware* antara lain guru, kepala sekolah, siswa, dan orang-orang yang terkait dalam pembelajaran. Dari sekian faktor tersebut, yang paling penting dan menentukan adalah faktor guru.

penelitian ini adalah Madrasah Aliyah yang menggunakan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

Adapun sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari wawancara dengan kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadis, serta data dokumentasi dari pencapaian prestasi akademik siswa khususnya prestasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Observasi penulis gunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data utama (*primer*). Observasi yang penulis lakukan yaitu observasi partisipatif secara terbuka. Penulis dalam hal ini berperan sebagai pengamat. Melalui observasi partisipatif ini data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, respon siswa, dan implikasinya dalam pencapaian standar kompetensi siswa.

b. Interview

Interview pada penelitian ini digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data pendukung (*sekunder*).

Pola interview yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah wawancara bebas terpimpin, yakni sebelumnya telah dibuat draf atau panduan interview yang berfungsi sebagai pengarah agar interview tetap efektif dan efisien. Selain itu agar penulis mempunyai arsip dokumen dari data yang diperoleh dari responden.

Agar dapat berlangsung secara sistematis dan substantif serta mampu mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan sampel sumber data secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Hal ini, peneliti maksudkan karena pertimbangan dan tujuan tertentu, serta disesuaikan dengan kebutuhan yang dinamis. Disamping itu, untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara agar lebih valid, peneliti menggunakan catatan dan alat perekam berupa *tape recorder*.

Untuk memperoleh data yang terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala madrasah dan semua guru Al-Qur'an Hadis pada masing-masing madrasah yang ditetapkan sebagai objek penelitian.

Untuk memperoleh data yang terkait dengan respon siswa dan implikasinya dalam pencapaian standar kompetensi siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan siswa dari masing-masing tingkatan pada setiap objek penelitian, selain itu berkaitan dengan respon siswa juga dilakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut penulis merupakan instrumen pendukung utama yang sangat *valid*, karena dokumentasi dapat dijadikan bukti akurat. Dokumentasi dalam penelitian yang penulis lakukan digunakan untuk memperoleh data pendukung tentang pelaksanaan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, respon siswa, serta implikasinya terhadap pencapaian standar kompetensi siswa.

Peneliti meneliti data fisik berupa dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya; profil dan program sekolah, dokumen tentang administrasi guru dan siswa, buku program penilaian, buku KTSP, daftar nilai siswa, *legger*, jurnal pelaksanaan program pembelajaran sekolah, atau foto-foto penyelenggaraan kegiatan dan atau dokumen terkait lainnya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan bukti penguat dari kedua metode sebelumnya (observasi dan wawancara).

d. Triangulasi

Metode ini penulis gunakan sebagai cara pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik dan sumber data sebagaimana yang telah penulis tetapkan di atas, baik triangulasi teknik (teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama) maupun triangulasi sumber (untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik pengumpulan data yang sama).

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu melakukan analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah mencapai taraf "*redundant*" atau "jenuh". Aktivitas analisis data tersebut, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

Adapun langkah-langkah analisis yang penulis lakukan adalah mencakup tiga langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang peneliti dapatkan dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, respon siswa, serta implikasinya terhadap pencapaian standar kompetensi siswa, telah peneliti seleksi secara selektif yang mana data yang sesuai dengan pokok permasalahan dan yang mana yang tidak sesuai; yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti dalam penelitian ini melakukan penyajian data melalui uraian singkat atau ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau melakukan tindakan lanjutan.

Jadi setelah peneliti menyeleksi hasil penelitian sesuai dengan permasalahan masing-masing kemudian disajikan.

c. Verifikasi Data dan penarikan kesimpulan

Data yang didapat dari hasil penelitian, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, setelah dipilih dan disajikan maka ditarik suatu kesimpulan akhir. Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian, yaitu temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang pelaksanaan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, respon siswa, serta implikasinya terhadap pencapaian standar kompetensi siswa di Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep. Jadi kesimpulan ini merupakan temuan baru, berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang diteliti yang sebelumnya belum jelas setelah diadakan penelitian menjadi jelas.

Mengingat tujuan penelitian di atas, agar terdapat hubungan fungsional antara analisis data dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan *metode deskriptif analitis* dan dilaporkan dengan deskripsi mendalam (*thick description*).

Metode *deskriptif analitis* merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Pada umumnya metode ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Alasan penulis menggunakan metode *deskriptif analitis* pada penelitian yang penulis lakukan adalah sangat membantu untuk mendapatkan variasi data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Selain itu metode ini berbentuk sederhana dan lebih mudah dipahami karena tanpa memerlukan teknik statistika.

Hasil Penelitian

Secara konseptual, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbeda dengan pembelajaran tradisional (konvensional), yakni bahwa model ini tidak menerima perbedaan prestasi belajar di kalangan para siswa sebagai konsekuensi

adanya perbedaan bakat. Semua siswa pada prinsipnya dapat menguasai hampir bahkan semua kompetensi yang telah ditetapkan, asalkan pada mereka diberikan waktu yang cukup (*sufficient, time allowed for learning*), dan perlakuan secara tepat (*appropriate treatment*). Terutama kepada mereka yang mengalami kesulitan belajar (*disability to learn*), agar dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan secara tuntas, tentunya dengan tetap memperhatikan faktor yang mempengaruhi lainnya seperti bakat, kecerdasan, dan ketekunan dalam belajar.

Berdasarkan pada deskripsi hasil informasi dan temuan yang telah penulis sajikan pada bagian sebelumnya, baik berasal dari data-data literatur yang terkait dengan penelitian ini, maupun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Pertama, yang berkaitan dengan dengan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep, kesimpulannya adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep selama ini telah mengimplementasikan strategi/model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran—termasuk Al-Qur'an Hadis, terutama sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Sebagai karakteristik KTSP yang berorientasi pada kompetensi, strategi/model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran untuk pencapaian Standar Kompetensi (SK)—khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara tuntas oleh siswa berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Secara implementatif, strategi ini berbeda dengan pembelajaran biasa (konvensional), yaitu penguasaan dan pencapaian kompetensi secara tuntas, bukan sekedar selesainya materi (mengejar target kurikulum).

Model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah se Kabupaten

Sumenep, ditunjukkan melalui indikator pelaksanaannya, yaitu: (a) metode pembelajaran yang digunakan sangat variatif dan memperhatikan keunikan individual siswa. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada interaksi antara siswa dengan materi belajar secara aktif (*active learning*), (b) guru Al-Qur'an Hadis bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator, dan pembimbing belajar siswa, (c) menempatkan siswa sebagai subjek didik (*student centered*), dan (d) evaluasi belajarnya menggunakan asumsi bahwa semua siswa pada hakekatnya dapat belajar apa saja, hanya saja waktu yang diperlukan berbeda pada setiap siswa.

2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) di Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep, ditandai dengan langkah-langkah pembelajaran yang praktis dan sistematis, yakni membuat perencanaan yang baik dengan berdasar pada jargon "*plan what you do, and do what you plan, then evaluate what you have planned and have done*" (rencanakan apa yang kamu kerjakan, dan kerjakan apa yang kamu rencanakan, kemudian nilai apa yang telah kamu rencanakan dan kerjakan). Langkah tersebut meliputi: *Pertama*, persiapan pembelajaran, yakni membuat perangkat pembelajaran (pengembangan silabus, program tahunan, program semester, menyusun rencana pembelajaran (RPP), menentukan alat dan prosedur penilaian, dan menetapkan KKM. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran dalam unit terkecil pelajaran (RPP, *cremental units*), meliputi: (1) Kegiatan awal (*appersepsi/review*, orientasi pembelajaran, dan *pretest/overview*); (2) Kegiatan inti (*telling, showing, dan doing*) dengan prinsip Al-Qur'an Hadis, PAKEM (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*) yang variatif; dan (3) kegiatan akhir, penarikan kesimpulan (*conclusion, summary, natijah*), dan *posttest*. Pola kegiatan inti tersebut melalui langkah-langkah: orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. *Ketiga*, pelaksanaan penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, menggunakan penilaian berbasis kelas (*classroom assessment*) dan berkelanjutan. Hal ini ditandai dengan

dilaksanakannya program tindak lanjut berupa program perbaikan (*remedial teaching*), program pengayaan (*enrichment*), dan program percepatan (*acceleration*), sebagai wujud untuk memberikan layanan yang tepat (*appropriate treatment*) pada siswa dalam pembelajaran.

Kedua, yang berkaitan dengan Respon Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep, kesimpulannya adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa ketika menerima pelajaran Al-Qur'an Hadis sangat baik, aktif, antraktif, dan kontributif. Hal ini dibuktikan dari data yang terdapat pada lembar observasi respon siswa pada pembelajaran. Siswa Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) tidak berjalan satu arah tetapi dari dua arah antara guru dan siswa atau sebaliknya dengan aktif dan sangat antusias
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sangat baik karena sangat membantu mereka dalam perbaikan nilai ujian untuk mencapai ketuntasan belajar, terutama pada saat waktu belajar berkurang karena banyaknya kegiatan pondok pesantren dan kegiatan ekstra kurikuler.

Ketiga, yang berkaitan dengan Implikasi Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Pencapaian Standar Kompetensi (SK) Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep, kesimpulannya adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SK pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep, pencapaiannya merupakan suatu keniscayaan (*necessary being*) yang tak bisa ditawar-tawar lagi, karena berisi batas kemampuan minimal yang harus dicapai setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep yang diikutinya. SK tersebut dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD)

dan KD oleh guru dijabarkan secara lebih operasional menjadi indikator keberhasilan belajar. Pencapaian indikator hasil belajar ini, akan berimplikasi pada tingkat kemampuan dan *performance* siswa orang perorang yang dapat diukur (*measurable*) dan diamati (*observable*), bukan kemampuan perkelas sebagai indikator keberhasilan belajarnya. Sehingga implikasi selanjutnya, siswa boleh melanjutkan ke kompetensi berikutnya setelah dinyatakan tuntas pada kompetensi sebelumnya.

2. Secara praktis menunjukkan bahwa model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada upaya pencapaian SK siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep, didasarkan pada KKM yang ditetapkan guru/forum guru dengan mempertimbangkan kompleksitas materi, *intake* (kemampuan rata-rata) siswa, dan daya dukung sekolah. Ketercapaian/ketidaktercapaian SK itu akan sangat tergantung pada ketercapaian/ketidaktercapaian KD, dan ketercapaian/ketidaktercapaian KD juga sangat tergantung pada ketercapaian/ketidaktercapaian indikator keberhasilan belajar. Bahkan lebih jauh lagi, apabila SK telah tercapai—berdasarkan KKM—akan berimplikasi pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan apabila SKL tercapai, maka Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) juga bisa tercapai, sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan Islam secara khusus diharapkan bisa tercapai pula, begitu pula sebaliknya.
3. Pencapaian dan ketuntasan SK dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah se Kabupaten Sumenep, ditentukan oleh faktor sistem pembelajaran yang dilakukan dan faktor yang mempengaruhi model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) itu sendiri. Jika semua faktor itu berjalan normal dan optimal, maka akan mendukung ketercapaian SK. Namun sebaliknya, jika tidak optimal, maka akan menjadi penghambat ketercapaian SK yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Abrasyi, Mohammad 'Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghani dan Johar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- al-Djamali, Fadhil, 1993, *Menerebas Krisis Pendidikan Islam*, terj. M. Arifin, Jakarta: Golden Trayon Press, 1993
- Darsono, Max, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Press, 2001
- Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004
- Depdiknas, *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008
- Depdiknas, *The Mastery Learning for the 2004 Curriculum*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003
- Ghofar, Irfan Abdul dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Agama Islam: Pedoman Dosen dan Mahasiswa*, Jakarta: Nur Insani, 2000
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi Akasara, 2003
- Martinis, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakter, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remamaja Rosdakarya, 2006
- Naim, Naginun dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2005

- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, 2001, *Pembelajaran Contextual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Qutb, Mohammad, 1984, *Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membahas tentang Metode dan Teknik Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-ruz, 2005
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1999
- Warji, R., *Program Belajar Mengajar dengan Prinsip Belajar Tuntas (Mastery Learning)*, Surabaya: Institut Dagang, 1983
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis, 2006, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Ainul Yaqin